

BAB II

IHUAL MODEL PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING*, DAN PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI

A. Model Pembelajaran

Agar proses pembelajaran berjalan baik maka seorang guru harus dapat menentukan model pembelajaran yang cocok. Oleh karena itu, pemilihan model harus dilakukan dengan sungguh-sungguh karena dapat menentukan tercapai atau tidaknya sebuah tujuan pembelajaran. Aunurrahman, (2013 : 140). mengemukakan bahwa model pembelajaran dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru untuk merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Model pembelajaran juga dapat dimaknai sebagai perangkat rencana atau pola yang dapat dipergunakan untuk merancang bahan-bahan pembelajaran serta membimbing aktivitas pembelajaran di kelas atau ditempat lain yang melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Keberhasilan proses pembelajaran sangat bergantung kepada model pembelajaran yang digunakan guru karena model pembelajaran memuat rencana yang akan guru lakukan di dalam kelas. Seiring dengan berjalannya waktu dan munculnya berbagai macam inovasi dalam dunia pendidikan maka banyak model-model pembelajaran yang lahir demi terwujudnya tujuan belajar yang baik.

Salah satu contoh model pembelajaran yang dinilai berhasil dalam proses pembelajaran menulis teks eksposisi adalah penggunaan model CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) yang telah diterapkan oleh Wenie Arsita. Menurut Arsita, (2014:160) terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis teks eksposisi peserta didik di kelas eksperimen dan kemampuan menulis teks eksposisi peserta didik di kelas kontrol setelah menggunakan model CORE. Oleh karena itu, peneliti juga berkeinginan menguji cobakan model *Blended Learning*

Ikhsan Sanjaya Saputra, 2015

Penerapan Model Pembelajaran Bauran (Blended Learning) Dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

apakah dapat berhasil diterapkan dalam proses pembelajaran menulis teks eksposisi atau tidak.

1. **Ihwal Model *Blended Learning***

Salah satu contoh inovasi di dunia pendidikan adalah hadirnya model *Blended Learning*. *Blended learning* merupakan istilah yang berasal dari bahasa Inggris, yang terdiri dari dua suku kata, *blended* dan *learning*. *Blended* artinya campuran atau kombinasi yang baik (Husamah, 2014:11).

Bielawski dan Metcalf (dalam Husamah, 2014 : 16) mengemukakan bahwa '*Blended Learning* adalah sebuah konsep yang relatif baru dalam pembelajaran dimana pengajaran yang disampaikan melalui gabungan pembelajaran *online* dan tatap muka yang dalam pelaksanaannya dilakukan oleh instruktur atau pengajar'.

Selain itu, Chaeruman (dalam Husamah, 2014 : 19) juga berpendapat bahwa *Blended Learning* seharusnya mengombinasikan antara potensi pertemuan tatap muka serta teknologi informasi dan komunikasi secara arif, relevan dan tepat sehingga memungkinkan :

1. terjadinya pergeseran paradigma pembelajaran yang dulunya lebih terpusat kepada pendidik (*teacher-centered learning*) kearah paradigma baru yang terpusat kepada siswa (*student-centered learning*);
2. terjadinya peningkatan interaksi antara siswa dengan pendidik/guru, siswa dengan siswa, siswa dengan konten, siswa dengan sumber belajar lainnya; dan
3. terjadinya konvergensi antar berbagai metode, media, sumber belajar serta lingkungan belajar yang relevan

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Blended Learning* adalah perpaduan antara pembelajaran konvensional (tatap muka di dalam kelas) dengan pembelajaran *online* (daring).

Penggunaan model *Blended Learning* menurut (Husamah, 2014 : 225) dibutuhkan pada saat terjadi situasi dan kondisi sebagai berikut:

1. proses belajar mengajar tidak hanya tatap muka, namun menambah waktu pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi dunia maya;
2. mempermudah dan mempercepat proses komunikasi *non-stop* antara pengajar dan peserta didik;
3. peserta didik dan pendidik dapat diposisikan sebagai pihak yang belajar; dan
4. membantu proses percepatan pengajaran.

Selain itu, menurut Husamah (2014 : 226) tujuan diterapkannya *Blended Learning* adalah sebagai berikut:

1. membantu peserta didik untuk berkembang lebih baik di dalam proses belajar sesuai dengan gaya belajar dan preferensi dalam belajar;
2. menyediakan peluang yang praktis dan realistis bagi pengajar dan peserta didik untuk pembelajaran secara mandiri, bermanfaat dan terus berkembang; dan
3. peningkatan penjadwalan fleksibilitas bagi peserta didik, dengan menggabungkan aspek terbaik dari tatap muka dan pembelajaran *online*. Kelas tatap muka dapat digunakan untuk melibatkan para peserta didik dalam pengalaman interaktif, sedangkan kelas *online* memberikan para peserta didik dengan konten multimedia yang kaya akan pengetahuan pada setiap saat, dan di mana saja selama peserta didik memiliki akses internet.

Untuk mengembangkan *Blended Learning*, Carmen (dalam Husamah, 2014 : 227) menyebutkan ada lima kunci. Adapun kelima kunci dalam mengembangkan *blended learning* tersebut yaitu:

1. *Live-Event* yakni pembelajaran langsung atau tatap muka (*instructor-led instruction*) secara sinkron dalam waktu dan tempat yang sama (*classroom*) ataupun waktu sama tapi tempat berbeda (seperti *virtual classroom*).
2. *Self-Paced Learning*, mengombinasikan pembelajaran konvensional dengan pembelajaran mandiri (*self-paced learning*) yang memungkinkan pembelajar belajar kapan saja dan di mana saja dengan menggunakan berbagai bahan belajar yang dirancang khusus untuk belajar mandiri baik yang bersifat *text-*

- based* maupun *multimedia-based* (video, animasi, simulasi, gambar, audio, atau kombinasi dari kesemuanya).
3. *Collaboration*, mengombinasikan kolaborasi, baik kolaborasi pengajar, maupun kolaborasi antar peserta belajar yang kedua-duanya bisa bersifat lintas sekolah/kampus.
 4. *Assessment*, cara untuk mengukur keberhasilan belajar (teknik asesmen). Dalam *Blended Learning*, perancang harus mampu meramu kombinasi jenis asesmen baik yang bersifat tes maupun nontes, atau tes yang lebih bersifat otentik (*authentic assessment/portfolio*) dalam bentuk proyek, produk dan lain sebagainya. Di samping itu, bentuk-bentuk asesmen *online* dan asesmen *offline* perlu dipertimbangkan agar memberikan kemudahan dan fleksibilitas kepada peserta belajar untuk mengikuti atau melakukan *assessment* tersebut.
 5. *Performance Support Materials* (materi pendukung kinerja). Jika kita ingin mengombinasikan pembelajaran tatap muka dalam kelas dan tatap muka virtual, pastikan sumber daya untuk mendukung hal tersebut telah dipersiapkan. Bahan belajar disiapkan dalam bentuk digital, apakah bahan belajar tersebut dapat diakses oleh peserta belajar baik secara *offline* maupun secara *online* (via *website* tertentu). Atau, jika pembelajaran *online* dibantu dengan suatu *Learning Content Management System* (LCMS), pastikan juga bahwa aplikasi sistem ini telah terinstal dengan baik, mudah diakses, dan lain sebagainya.

2. Kelebihan dan Kekurangan *Blended Learning*

Inovasi dalam dunia pendidikan tidak luput dari yang namanya kelebihan dan kekurangan. Fenomena tersebut muncul karena inovasi merupakan pembaruan terhadap hal tertentu. Sama halnya dengan *Blended Learning* menurut Husamah (2014, 36) kelebihan dari *Blended Learning* adalah sebagai berikut :

1. peserta didik leluasa untuk mempelajari materi pelajaran secara mandiri dengan memanfaatkan materi-materi yang tersedia secara *online*;

2. peserta didik dapat melakukan diskusi dengan pengajar atau peserta didik lain diluar jam tatap muka;
3. kegiatan pembelajaran yang dilakukan peserta didik diluar jam tatap muka dapat dikelola dan dikontrol dengan baik oleh pengajar;
4. pengajar dapat menambahkan materi pengayaan melalui fasilitas internet;
5. pengajar dapat meminta peserta didik membaca materi atau mengerjakan tes yang dilakukan sebelum pembelajaran;
6. pengajar dapat menyelenggarakan kuis, memberikan balikan dan memanfaatkan hasil tes dengan efektif;
7. peserta didik dapat saling berbagi *file* dengan peserta didik lain;
8. dan masih banyak keuntungan lain dengan memanfaatkan kelebihan pembelajaran berbasis internet.

Noer (dalam Husamah, 2014 : 36) mengemukakan beberapa kekurangan *blended learning* sebagai berikut :

1. media yang dibutuhkan sangat beragam, sehingga sulit diterapkan apabila sarana dan prasarana tidak mendukung;
2. tidak meratanya fasilitas yang dimiliki peserta didik, seperti komputer dan akses internet. Padahal, *blended learning* memerlukan akses internet yang memadai, itu tentu akan menyulitkan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran mandiri via *online*; dan
3. kurangnya pengetahuan sumber daya pembelajaran (pengajar, peserta didik dan orang tua) terhadap penggunaan teknologi.

Selanjutnya, Kusni (dalam Husamah, 2014 : 37) mengungkapkan bahwa *blended learning* juga menyebabkan berbagai masalah terutama bagi pengajar, antara lain :

1. pengajar perlu memiliki keterampilan dalam menyelenggarakan *e-learning*;
2. pengajar perlu menyiapkan referensi digital yang dapat menjadi acuan bagi peserta didik;

3. pengajar perlu merancang referensi yang sesuai atau terintegrasi dengan tatap muka; dan
4. pengajar perlu menyiapkan waktu untuk mengelola pembelajaran berbasis internet, misalnya untuk mengembangkan materi, mengembangkan instrumen asesmen dan menjawab berbagai pertanyaan yang diajukan peserta didik.

B. Ihwal Menulis

1. Pengertian Menulis

Menulis adalah proses menuangkan gagasan atau pendapat dengan sistem bahasa tertentu agar maksud dan tujuan penulis tersebut tersampaikan. Semi (2007:14) mengatakan bahwa :

Menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan kedalam lambang-lambang tulisan. Dalam pengertian ini, menulis itu memiliki tiga aspek utama. Yang pertama adanya tujuan atau maksud tertentu yang hendak dicapai. Kedua, adanya gagasan atau sesuatu yang hendak dikomunikasikan. Ketiga, adanya sistem pemindahan gagasan itu yang berupa sistem bahasa.

2. Tujuan Menulis

Tujuan menulis menurut Chaedar (2007:111) adalah menyampaikan pesan kepada pembaca. Bila tidak dibaca kegiatan menulis akan menjadi sia-sia. Mengajar menulis antara lain adalah membangun kesadaran bahwa menulis itu bergantung pada pembaca (*reader-dependent*) dan kualitas respon pembaca menentukan keberhasilan komunikasi tulis.

Hugo Hartig dalam Tarigan (2008: 25) merumuskan tujuan menulis adalah sebagai berikut:

1. tujuan penugasan, ini sebenarnya tidak memiliki tujuan sama sekali. Penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri (misalnya para siswa yang diberi tugas merangkum buku; sekretaris yang ditugaskan membuat laporan atau notulen rapat;

2. tujuan altruisti, penulis bertujuan untuk menyenangkan pembaca, menghindarkan kedudukan pembaca, ingin menolong pembaca memahami, menghargai perasaan, dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu;
3. tujuan persuasif bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan;
4. tujuan informasional, tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan/penerangan kepada para pembaca. Dalam teks eksposisi, tujuan informasional menjadi sangat penting. Teks eksposisi memberikan informasi kepada pembaca yang diperkuat dengan fakta atau data yang disajikan oleh penulis;
5. tujuan pernyataan diri, tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca;
6. tujuan kreatif, tujuan ini erat hubungannya dengan tujuan pernyataan diri. Tetapi “keinginan kreatif di sini melebihi pernyataan diri, dan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma artistik, atau seni yang ideal, seni idaman. Tulisan yang bertujuan mencapai nilai-nilai artistik, nilai-nilai kesenian; dan
7. tujuan pemecahan masalah, dalam tulisan seperti ini penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi.

C. Ihwal Teks Eksposisi

1. Pengertian Teks Eksposisi

Eksposisi menurut Semi (2007:61) ialah “Tulisan yang bertujuan memberikan informasi, menjelaskan, dan menjawab pertanyaan apa, mengapa, kapan dan bagaimana”. Keraf (1982 : 3) mengatakan bahwa eksposisi atau pemaparan adalah salah satu bentuk tulisan atau retorika yang berusaha untuk menerangkan dan menguraikan suatu pokok pikiran. Tujuan utama dari eksposisi adalah memperluas pandangan dan pengetahuan seseorang. Ekposisi merupakan bentuk retorika yang sering dipergunakan dalam menyampaikan uraian-uraian yang tidak berusaha mempengaruhi orang lain. Pembaca sama sekali tidak dipaksa untuk menerima

pendapat penulis. Setiap pembaca memiliki persepsi sendiri, boleh menerima atau menolak tetapi setidaknya pembaca sudah mengetahui bahwa ada orang yang berpendapat demikian. Menurut Chaedar (2007:111) eksposisi adalah tulisan yang tujuan utamanya mengklarifikasi, menjelaskan, mendidik atau mengevaluasi sebuah persoalan. Penulis berniat untuk memberikan informasi atau memberi petunjuk kepada pembaca. Sehingga dapat disimpulkan bahwa teks eksposisi merupakan teks yang berisi pemaparan maupun penjelasan mengenai suatu permasalahan.

Selain itu menurut Kosasih (2014 : 25) teks eksposisi merupakan “Teks yang menyajikan pendapat atau gagasan yang dilihat dari sudut pandang penulisnya dan berfungsi untuk meyakinkan pihak lain bahwa argumen-argumen yang disampaikan itu benar dan berdasarkan fakta-fakta”.

Dari pengertian teks eksposisi di atas dapat disimpulkan bahwa teks eksposisi adalah teks yang memberikan informasi kepada pembaca yang diperkuat dengan fakta atau data yang disajikan oleh penulis.

2. Ciri-ciri Teks Eksposisi

Semi (2007 : 61) mengatakan bahwa hampir semua tulisan narasi, dapat digolongkan ke dalam tulisan eksposisi. Sebenarnya, tulisan deskripsi dan argumentasi adalah bagian dari tulisan eksposisi, karena kedua tulisan ini juga memberikan pengetahuan, informasi, dan menjawab pertanyaan apa, mengapa, kapan dan bagaimana. Akan tetapi karena ada sifat khusus yang dimilikinya maka dinamakan deskripsi dan argumentasi. Ciri-ciri tulisan eksposisi ialah sebagai berikut.

- a. Tulisan bertujuan memberikan informasi, pengertian dan pengetahuan.
- b. Tulisan itu bersifat menjawab pertanyaan apa, mengapa, kapan dan bagaimana.
- c. Disampaikan dengan gaya yang lugas dan menggunakan bahasa baku.
- d. Umumnya disajikan dengan menggunakan susunan logis.
- e. Disajikan dengan nada netral tidak memancing emosi, tidak memihak dan memaksakan sikap penulis kepada pembaca.

3. Fungsi Teks Eksposisi

Menurut Kosasih (2014 : 24) berdasarkan fungsi atau tujuan penyampaiannya, eksposisi tergolong ke dalam jenis teks yang argumentatif. Pembaca atau pendengarnya diharapkan mendapatkan pengertian ataupun kesadaran tertentu dari teks tersebut. Tidak sekadar pengetahuan ataupun wawasan baru, tetapi lebih dari itu, yakni berupa perubahan sikap atau sekurang-kurangnya berupa persetujuan atas pernyataan-pernyataan di dalam teks tersebut.

4. Struktur Teks Eksposisi

Menurut Kosasih (2014:24) teks eksposisi dibentuk oleh tiga bagian, yakni sebagai berikut.

- a. Tesis, bagian yang memperkenalkan persoalan, isu, atau pendapat umum yang merangkum keseluruhan isi tulisan. Pendapat tersebut biasanya sudah menjadi kebenaran umum yang tidak terbantahkan lagi.
- b. Rangkaian argumen, yang berisi sejumlah pendapat dan fakta-fakta yang mendukung tesis.
- c. Kesimpulan, yang berisi penegasan kembali tesis yang diungkapkan pada bagian awal.

Berikut merupakan contoh teks eksposisi.

Indonesia menjadi buah bibir pada saat pelaksanaan Sidang Tahunan International Monetary Fund (IMF)/World Bank (WB) 2012 Tokyo, 9—14 Oktober 2012 lalu. *Newsletter* resmi yang dibagikan IMF kepada seluruh peserta sidang mengangkat satu topik khusus mengenai Indonesia. Media itu mengangkat hasil riset dari McKinsey dan Standard Chartered yang mengatakan bahwa ekonomi Indonesia akan melampaui Jerman dan Inggris pada tahun 2030.

Keyakinan itu tentu beralasan. Indonesia diperkirakan memiliki sekitar 90 juta orang yang berada di kelompok *consuming class*. Angka ini adalah angka terbesar di dunia setelah Cina dan India. Dengan kekuatan itu pula, pada tahun 2030 Indonesia akan menjadi kekuatan ekonomi nomor tujuh dunia dengan nilai pendapatan nasional sebesar 1,8 triliun dolar AS dari sektor pertanian, konsumsi, dan energi.

Indonesia saat ini sedang berada pada laju transformasi yang pesat menuju ke arah tersebut. Saat ini, ekonomi Indonesia berada pada posisi 16 dunia dengan pendapatan domestik nasional sebesar 846 miliar dolar AS tahun 2011. Angka itu akan terus tumbuh hingga mencapai 1,8 triliun dolar AS mulai tahun 2017. Pada tahun 2030 hanya Amerika Serikat, Cina, India, Jepang, Brasil, dan Rusia, yang berada di atas ekonomi Indonesia.

Kekuatan terbesar ekonomi Indonesia tidak hanya berupa ekspor yang didukung oleh kekuatan tenaga kerja dan komoditas, tetapi juga kekuatan konsumsi domestik dan jasa-jasa, yang menjadi motor penggerak ekonomi nasional. Melihat potensi yang sedemikian besar, dalam beberapa *side meeting* siding IMF yang sempat saya ikuti, para investor asing mengharapkan makin banyak pilihan investasi di Indonesia.

Harapan para investor tersebut tentu merupakan peluang dan tantangan bagi Indonesia. Upaya melakukan pendalaman pasar keuangan (*Financial deepening*) menjadi penting dalam memberikan ragam pilihan investasi bagi para investor. Di sisi lain, pembenahan di sektor riil dan infrastruktur perlu terus dilakukan secara serius guna mendukung arah untuk menjadikan ekonomi Indonesia yang terbesar di Asia Tenggara.

Saat ini, pertumbuhan ekonomi Indonesia yang berada pada kisaran 5 persen hingga 6 persen, apabila dapat terus dipertahankan, akan menambah jumlah masyarakat kelas menengah hingga 90 juta orang dengan pendapatan per kapita lebih dari 3.600 dolar AS. Apabila kita mampu mendorong pertumbuhan hingga 7 persen, jumlah itu bertambah lagi dengan masyarakat menengah mencapai 170 juta orang.

Berbagai perkembangan dari sidang akbar IMF di Tokyo pekan lalu kembali mengingatkan kita tentang besarnya potensi Indonesia dan sempitnya momentum yang sedang kita lalui saat ini.

Apabila potensi itu tidak diwujudkan dalam aksi dan momentum yang baik dilewatkan begitu saja karena kita begitu asyik dengan urusan lain, prediksi para investor tersebut tidak akan menjadi kenyataan. Tentunya pilihan ada di tangan kita semua saat ini.

Sumber : Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik : 2014

1) Pernyataan pendapat (tesis)

Indonesia menjadi buah bibir pada saat pelaksanaan Sidang Tahunan International Monetary Fund (IMF)/World Bank (WB) 2012 Tokyo, 9-14 Oktober 2012 lalu. *Newsletter* resmi yang dibagikan IMF pada seluruh peserta sidang mengangkat satu topik khusus mengenai Indonesia. **Media itu mengangkat hasil riset dari McKinsey dan Standard Chartered yang mengatakan bahwa ekonomi Indonesia akan melampaui Jerman dan Inggris pada tahun 2030.**

2) Argumentasi

Keyakinan itu tentu beralasan. **Indonesia diperkirakan memiliki sekitar 90 juta orang yang berada di kelompok *consuming class*.** Angka itu adalah angka terbesar di dunia setelah Cina dan India. Dengan kekuatan itu pula, pada tahun 2030 Indonesia akan menjadi kekuatan ekonomi nomor tujuh dunia dengan nilai pendapatan nasional sebesar 1,8 triliun dolar AS dari sektor pertanian, konsumsi, dan energi.

Indonesia saat ini sedang berada pada laju transformasi yang pesat menuju ke arah tersebut. Saat ini, ekonomi Indonesia berada pada posisi 16 dunia dengan pendapatan domestik nasional sebesar 846 miliar dolar AS tahun 2011. Angka itu akan terus tumbuh hingga mencapai 1,8 triliun dolar AS mulai tahun 2017. Pada tahun 2030, hanya Amerika Serikat, Cina, India, Jepang, Brasil, dan Rusia, yang berada di atas ekonomi Indonesia.

Kekuatan terbesar ekonomi Indonesia tidak hanya berupa ekspor yang didukung oleh kekuatan tenaga kerja dan komoditas, tetapi juga kekuatan konsumsi domestik dan jasa-jasa, yang menjadi motor penggerak ekonomi nasional. Melihat potensi yang sedemikian besar, dalam beberapa *side meeting* sidang IMF yang sempat saya ikuti, para investor asing mengharapkan makin banyak pilihan investasi di Indonesia.

Harapan para investor tersebut tentu merupakan peluang dan tantangan bagi Indonesia. Upaya melakukan pendalaman pasar keuangan (*Financial deepening*) menjadi penting dalam memberikan ragam pilihan investasi bagi para investor. Di sisi lain, pembenahan di sektor riil dan infrastruktur perlu terus dilakukan secara serius

guna mendukung arah untuk menjadikan ekonomi Indonesia yang terbesar di Asia Tenggara.

Saat ini, pertumbuhan ekonomi Indonesia yang berada pada kisaran 5 persen hingga 6 persen, apabila dapat terus dipertahankan, akan menambah jumlah masyarakat kelas menengah hingga 90 juta orang dengan pendapatan per kapita lebih dari 3600 dolar AS. Apabila kita mampu mendorong pertumbuhan hingga 7 persen, jumlah itu bertambah lagi dengan masyarakat menengah mencapai 170 juta orang.

3) Penegasan ulang pendapat

Berbagai perkembangan dari sidang akbar IMF di Tokyo pekan lalu kembali mengingatkan kita tentang **besarnya potensi Indonesia dan sempitnya momentum yang sedang kita lalui saat ini.**

Apabila potensi itu tidak diwujudkan dalam aksi dan momentum yang baik dilewatkan begitu saja karena kita begitu asyik dengan urusan lain, prediksi para investor tersebut tidak akan menjadi kenyataan. Tentunya pilihan ada di tangan kita semua saat ini.

D. Anggapan Dasar

Dalam penelitian ini, peneliti mengacu pada anggapan dasar sebagai berikut.

1. Menulis karangan eksposisi merupakan salah satu bagian kompetensi dasar dari pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang terdapat dalam kurikulum 2013 di tingkat SMA.
2. Pembelajaran online dapat dilakukan oleh siapa saja, kapan saja, dan dimana saja selama dapat mengakses internet.

E. Definisi Operasional

Berikut merupakan uraian definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Penerapan model *Blended Learning* dalam pembelajaran menulis teks eksposisi adalah pelaksanaan kegiatan pembelajaran menulis yang berkaitan

pengorganisasian karangan, penggunaan kalimat efektif, pemilihan kata yang tepat serta penggunaan ejaan yang benar melalui proses yang mengintegrasikan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran jarak jauh yang menggunakan sumber belajar *online* maupun *offline* dan beragam pilihan komunikasi yang dapat digunakan oleh guru dan siswa.

2. Teks eksposisi dapat dikatakan sebagai teks yang memberikan informasi kepada pembaca yang diperkuat dengan fakta atau data yang disajikan oleh penulis.
3. Kemampuan menulis teks eksposisi adalah kemampuan siswa SMAN 13 Kota Bandung dalam menulis karangan eksposisi dengan kualitas yang maksimal dilihat dari kemampuan dalam mengorganisasikan karangan, penggunaan kalimat efektif, pemilihan kata yang tepat serta penggunaan ejaan yang benar.

F. Hipotesis

Hipotesis adalah rumusan jawaban atau kesimpulan sementara/masih bersifat praduga yang harus diuji dengan data yang terkumpul melalui kegiatan penelitian. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2012 : 70).

Berdasarkan dengan tujuan, permasalahan, dan landasan teori dalam penelitian ini maka hipotesis yang dapat dirumuskan oleh peneliti adalah “Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *Blended Learning* dengan hasil belajar siswa kelas kontrol yang tidak menerapkan model *Blended Learning*”.